

Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021)

Suci Tri Wahyuni¹, Debbie Christine^{*2}

Universitas Widyatama

*debbie.christine@widyatama.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 21 November 2022

Disetujui : 9 Desember 2022

Dipublikasi : 1 April 2023

ABSTRACT

Manufacturing Industry is one of the factors supporting the economic growth, including the sector of basic and chemical industries. Every company will try to make profits, sales and cost of sales are including the factors can influence profit-making. The purpose of this research is to investigate the influence of sales and cost of sales in partial and simultaneous manner to net profits in manufacturing companies at the sector of basic and chemical industries registered in Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2021. The variables tested in this research are sales and cost of sales is the independent variable while the dependent variable is net profits. The method used in this research is the associative method. The number of populations in this research is 75 manufacturing companies at the sector of basic and chemical industries registered in Indonesia Stock Exchange during the period of 2018-2021. The method of sampling selection used is purposive sampling so that 26 samples are taken to be analyzed. The data analysis is conducted by using panel data regression. The program used for data processing is EViews 12. The results of this research indicate that partially sales and cost of sales influence on the net profits, and simultaneously sales and cost of sales have significant influence on the net profit by 62,1488%.

Keywords: *cost of sales, net profit, sales*

PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia kerap mengalami pertumbuhan yang tidak memenuhi sasaran. Pada tahun 2019 dan tahun 2020 ekonomi Indonesia tertera lebih rendah dari sasaran, lalu pada tahun 2021 ekonomi Indonesia naik sebesar 3,69% tetapi masih berada di bawah target yaitu sebesar 5% (Artanti, 2022). Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan industri manufaktur pada tahun 2019 menurun. Menurut BPS, hal ini harus dijadikan perhatian karena manufaktur adalah salah satu sektor penopang dari ekonomi Indonesia (Putri, 2020).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat industri farmasi, obat tradisional, dan kimia, mengalami kemajuan paling cepat di kuartal II/2020 dibanding dengan sektor manufaktur lain. Tetapi, keadaan ini tidak menggambarkan industri kimia dasar (Arief, 2020). Sektor industri dasar dan kimia berupa kumpulan perusahaan yang bergerak dalam pertanian, penambangan, dan sumber lain yang dijadikan material, senyawa kimia, serta zat kimia yang diolah atau diproduksi oleh perusahaan (Muria, 2018).

Semua perusahaan akan menyusun laporan keuangan mengenai masuk keluarnya arus kas dari perusahaan atas biaya-biaya yang sudah dikeluarkan untuk operasional (Putra, Affandi, Purnamasari, & Sunarsi, 2021). Laporan laba rugi disusun untuk memperlihatkan keadaan keuangan perusahaan sehingga bisa dijadikan sebagai bahan untuk evaluasi perusahaan selama periode. Isi dalam laporan laba rugi menunjukkan kondisi perusahaan mengalami laba atau rugi (Rafsanjani & Firdaus, 2021). Jika kondisi suatu perusahaan termasuk dalam kategori profitabel untuk masa selanjutnya, maka banyak investor akan melakukan investasi dana pada perusahaan

(Christine & Apriliana, 2021). Umumnya suatu perusahaan dibentuk agar dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang lebih dari investasi yang sudah ditanamkan bagi perkembangan perusahaan dan kelanjutan dari usaha tersebut (Satria & Thamrin, 2021).

Salah satu indikator dari kinerja perusahaan adalah laba dan dijadikan standar dalam menilai kinerja dari perusahaan (Ali, 2019). Agar laba yang diperoleh sesuai dengan harapan, maka perusahaan harus mengatur perencanaan laba dengan baik, hal itu dilihat dari bagaimana keterampilan perusahaan dalam menaksir keadaan usaha pada masa mendatang ditentukan dan melihat hal-hal yang berpengaruh terhadap laba, salah satunya adalah penjualan (Jannah, 2018). Penjualan adalah sumber penghasilan bagi perusahaan dari aktivitas penjualan barang secara kredit atau secara tunai dalam periode tertentu. Perubahan tingkat penjualan akan merubah tingkat laba yang diperoleh, semakin meningkat penjualan maka semakin meningkat laba perusahaan (Kristianti, 2021).

Perusahaan didirikan karena memiliki tujuan yang ingin dan harus dicapai (Apriwandi, 2012). Tingkat laba perusahaan adalah salah satu aspek penentu perusahaan berhasil atau tidak ketika menjaga usaha. Perusahaan menjadikan laba sebagai standar bagi semua aktivitas perusahaan yang dievaluasi untuk target yang sudah didapatkan. Hal yang berdampak pada laba salah satunya ialah beban pokok penjualan (Kuswinarsih, 2021). Beban pokok penjualan yaitu semua pengeluaran yang dibelanjakan agar mendapatkan barang kemudian akan dijual. Jumlah beban pokok penjualan lazimnya diikuti dengan jumlah pendapatan atau penjualan, semakin besarnya pendapatan atau penjualan maka akan semakin besar beban atau biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang untuk dijual (Kusumaningati & Sugianto, 2021). Perusahaan yang berfokus pada laba akan mencari cara meminimalkan biaya atau beban, salah satu biaya atau beban yang diminimalisir yaitu beban pokok penjualan, cara ini digunakan agar mendapatkan laba perusahaan yang maksimal (Astriningrum, Wahyuningtyas, & Amalia, 2018).

Faktanya, pada tahun 2021 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami penurunan laba bersih menjadi Rp 3,62 triliun, turunnya laba CPIN seiring dengan tingginya beban pokok penjualan dibandingkan dengan pertumbuhan penjualan. Penjualan CPIN meningkat sebesar 21,56% dari Rp 42,52 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 51,69 triliun. Kemudian beban pokok penjualan meningkat lebih tinggi sebesar 27,14% dari Rp 34,26 triliun pada tahun 2020 menjadi Rp 43,56 triliun. Penurunan laba bersih terjadi seiring dengan naiknya harga komoditas (Noviana, 2022). Fakta selanjutnya, laba bersih PT Semen Indonesia Tbk (SMGR) tahun 2020 naik 16% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp 2,79 triliun dari Rp 2,39 triliun pada tahun 2019. Meskipun demikian, pendapatan SMGR sepanjang tahun 2020 menurun 12,87% dari tahun 2019 yaitu sebesar Rp 35,17 triliun dari Rp 40,36 triliun pada tahun 2019. Menurut Analis Mirae Aset Sekuritas Indonesia Mimi Halimin, laba bersih yang dicapai SMGR tahun 2020 ada di atas harapan yaitu 126,2% dari perhitungan yang dibuat oleh Mirae Aset. Turunnya pendapatan juga diakibatkan oleh rendahnya permintaan saat pandemi Covid-19 (Suryahadi, 2021). Selanjutnya, PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) mencatat laba bersih tahun 2019 sebesar Rp 30,07 miliar hal ini menurun 60,47% daripada tahun sebelumnya. Sementara itu penjualan mengalami sedikit pertumbuhan sebesar 0,19% menjadi Rp 1,99 triliun dan beban pokok penjualan menurun sebesar 12,67% menjadi Rp 1,12 triliun dari tahun sebelumnya. Penurunan laba tersebut diakibatkan oleh penjualan yang relatif stagnan. Sekretaris perusahaan SMBR Basthony Santri mengatakan bahwa hingga Maret penjualan menurun sebesar 15% (Sudarwan, 2020).

Penelitian Muhajir (2020), Kristianti (2021), Ambarwati & Kusnadianti (2021), Casmadi & Butar, 2018), Sidabutar (2020), Astriningrum dkk (2018), Kusumaningati & Sugianto (2021), Ramdhani (2021) mengungkapkan jika penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan, berarti dengan meningkatnya penjualan, laba bersih perusahaan juga meningkat. Tetapi dalam penelitian Zahara & Zannati (2018), Priatna & Trisnawan (2016), Purwanto (2021), Suzan & Nabilah (2020), Indrayani, Gani, Mursidah, & Yunina (2022) mengungkapkan jika penjualan tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan, berarti dengan meningkatnya penjualan, laba bersih perusahaan belum tentu meningkat.

Penelitian Kusumaningati & Sugianto (2021), Lutpiyah (2020), Munandar, Sukomo, & Badriah (2022), Izmi (2019), Dewi, Devi, & Masdiantini (2021) mengungkapkan jika beban pokok penjualan berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan, berarti dengan meningkatnya beban

pokok penjualan, laba bersih perusahaan juga meningkat. Tetapi dalam penelitian Purwanto (2021), Astriningrum dkk (2018), Nurazhari & Dailibas (2021), Ramdhani (2021) mengungkapkan jika beban pokok penjualan tidak berpengaruh signifikan pada laba bersih perusahaan, berarti dengan meningkatnya beban pokok penjualan, laba bersih perusahaan belum tentu meningkat.

Bersumber pada uraian latar belakang juga terdapatnya hasil pendapat yang berbeda dari penelitian-penelitian terdahulu, penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut agar menunjukkan pengaruh terhadap laba bersih berjudul “Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021)”. Rumusan masalahnya adalah bagaimana penjualan dan beban pokok penjualan secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap laba bersih dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal

Spence (1973) yang pertama kali mengenalkan *signalling theory* (teori sinyal) yang artinya informasi yang diberikan oleh pemilik informasi melewati sebuah sinyal yang nantinya informasi tersebut akan berguna bagi penerima informasi. Teori sinyal menguraikan bahwa sinyal suatu perusahaan sudah bekerja dengan baik adalah laporan keuangan yang baik. Manajemen yang bertanggung jawab mengelola perusahaan wajib membagikan sinyal tentang keadaan perusahaan kepada pemilikinya (Pricilla, 2020).

Penjualan

Penjualan merupakan keseluruhan nilai yang dilimpahkan pada konsumen dari barang dagangan yang sudah dijual perusahaan, berupa penjualan kredit juga penjualan tunai. Pajak penjualan yang dipungut dari pembeli oleh perusahaan atas nama negara lazimnya tidak termasuk dalam jumlah tersebut. Pajak tersebut diakui sebagai utang pajak penjualan atau kewajiban lancar dalam perusahaan dan dibayarkan kepada kas negara. *Net sales* atau penjualan bersih dihasilkan dari penjualan yang dikurang retur serta penyesuaian harga jual dengan potongan penjualan (Hery, 2017).

Beban

Beban merupakan kerugian ataupun biaya yang dikeluarkan saat dilakukannya aktivitas perusahaan yang normal. Beban yang termasuk dari kegiatan perusahaan yang normal yaitu seperti beban pokok penjualan, penyusutan, dan gaji. Beban tersebut lazimnya berbentuk arus keluar atau menyusutnya aset contohnya berupa setara kas dan kas, aset tetap, dan persediaan. Dalam arti yang luas beban yaitu seluruh biaya yang masa berlakunya sudah habis atau sudah *expired* yang bisa dikurangi dari penjualan atau pendapatan. Beban terbentuk dari dua hal, yang kesatu dari biaya yang melewati masa berlakunya atau *expired* lalu yang selanjutnya karena digunakan atau beban yang muncul jika habis dipakai untuk utilitas atau pemakaian tertentu (Hasanudin, 2018).

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan merupakan sebutan yang dipakai akuntansi keuangan juga pajak yang mengilustrasikan beban langsung yang berasal dari produk yang sudah dibuat kemudian dijual saat aktivitas perusahaan. Beban pokok penjualan merupakan harga pokok atas produk yang telah terjual dimana harga pokok produk yang masih ada dan dikurang persediaan akhir dari produk yang dijual (Hery, 2017).

Laba

Laba merupakan jumlah lebih dari selisih penjualan dari beban searah dengan kegiatan usaha agar dapat menghasilkan penjualan dalam periode berjalan. Setiap perusahaan pasti berorientasi pada laba atau keuntungan (Soemarso, 2012).

Laba Bersih

Laba bersih merupakan aktivitas yang menimbulkan penjualan, beban, laba, dan rugi. Laba dihasilkan dari pengurangan penjualan dengan beban dalam periode tertentu (Ambarwati & Kusnadianti, 2021). *Net Profit* atau laba bersih ialah laba yang sudah dikurang dengan biaya yang termasuk dalam beban dari perusahaan saat periode berjalan dan juga beban pajak (Kasmir, 2017). Laba bersih merupakan hasil bersih dari performa suatu perusahaan dalam satu periode tertentu (Christine & Pratiwi, 2022).

Penelitian Terdahulu

Berdasarkan Casmadi & Butar (2018), Kusumaningati & Sugianto (2021), Nurazhari & Dailibas (2021), dan Ramdhani (2021) berpendapat jika penjualan berpengaruh positif pada laba bersih, sedangkan berdasarkan Suzan & Nabilah (2020) dan Indrayani, Gani, Mursidah, & Yunina (2022) berpendapat jika penjualan tidak berpengaruh pada laba bersih. Berdasarkan Kusumaningati & Sugianto (2021), Nurazhari & Dailibas (2021), dan Dewi, Devi, & Masdiantini (2021) berpendapat bahwa beban pokok penjualan berpengaruh negatif pada laba bersih, sedangkan berdasarkan Ramdhani (2021) berpendapat jika beban pokok penjualan tidak berpengaruh pada laba bersih. Berdasarkan Kusumaningati & Sugianto (2021), Nurazhari & Dailibas (2021), dan Ramdhani (2021) berpendapat jika penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh pada laba bersih secara bersamaan.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

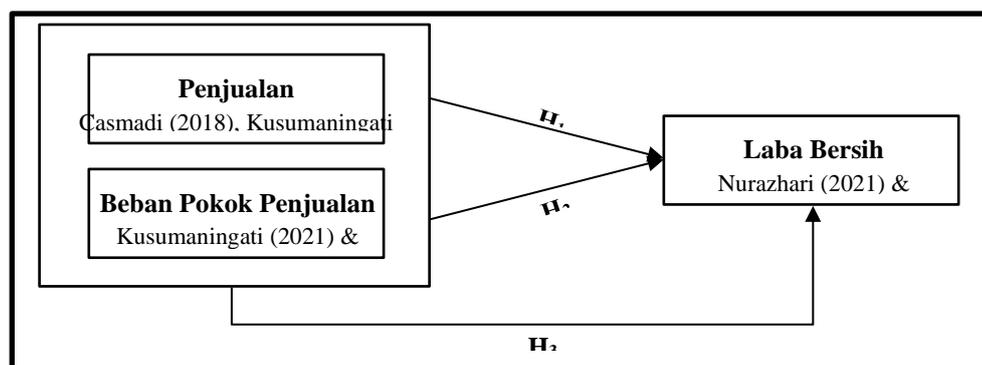
Penjualan merupakan total yang dilimpahkan atau dipindah tangankannya hak milik atas jasa atau barang yang telah dijual oleh perusahaan dengan keinginan akan menghasilkan laba. Tingginya penjualan maka akan tinggi laba yang didapatkan perusahaan ataupun sebaliknya, jika penjualannya rendah maka laba bersih yang diperoleh akan rendah (Zahara & Zannati, 2018). Tingkat laba bersih setiap periode akan bergantung pada jumlah penjualan yang dihasilkan pada periode berjalan (Ambarwati & Kusnadianti, 2021).

Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Beban pokok penjualan yaitu semua biaya atau beban yang sudah dihasilkan untuk mendapatkan barang yang nantinya dijual melewati proses produksi (Mulyadi, 2016). Laba dapat dihitung dengan cara penghasilan dikurangi seluruh biaya atau beban yang dikeluarkan dalam periode berjalan. Beban-beban yang timbul diantaranya adalah beban yang langsung berkaitan dengan proses produksi yang biasa disebut beban produksi. Dengan demikian, beban pokok penjualan berkaitan dengan naik atau turunnya laba sebuah perusahaan. Untuk memperoleh laba yang maksimal, beban pokok penjualan perlu diperhitungkan dengan cermat serta teliti (Sunarto, 2012 dalam Izmi, 2019)).

Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Penjualan adalah salah satu hal yang dapat berpengaruh terhadap naik atau turunnya laba perusahaan (Kristianti, 2021). Menurut (Purwanto, 2021) menyatakan bahwa untuk memperoleh penjualan yang besar atau tinggi membutuhkan biaya yang banyak. Biaya tersebut ialah beban pokok penjualan dalam industri. Beban pokok penjualan yaitu pengeluaran yang berasal dari aktivitas penjualan perusahaan, dengan demikian tingginya penjualan akan tinggi beban pokok penjualannya. Sebab beban pokok penjualan ialah pengeluaran yang ikut serta langsung pada kegiatan perusahaan, sehingga saat penentuan beban pokok penjualan tidak bisa dilaksanakan dengan terpisah dari semua kegiatan perusahaan. Dengan meningkatnya penjualan artinya dengan efektif digunakannya penjualan. Penjualan yang efektif berarti untuk perusahaan, sebab hal tersebut menetapkan tingkatan laba yang diperoleh perusahaan. Jika perusahaan mampu menghemat beban pokok penjualan, maka perusahaan mampu memperoleh tingkat laba yang maksimal, begitupun sebaliknya, jika terdapat biaya yang boros dapat terjadinya penurunan laba (Izmi, 2019).



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- Bersumber pada gambar kerangka pemikiran, hipotesis pada penelitian yaitu:
- H₀** : Tidak ada pengaruh secara simultan dan parsial antara Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021
 - H₁** : Ada pengaruh secara parsial antara Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021
 - H₂** : Ada pengaruh secara parsial antara Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021
 - H₃** : Ada pengaruh secara simultan antara Penjualan dan Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai ialah kuantitatif dengan metode penelitian yang dipakai yaitu metode asosiatif. Jenis data memakai data sekunder yang diambil dari situs internet yaitu Bursa Efek Indonesia yang menginformasikan laporan keuangan perusahaan periode amatan tahun 2018-2021. Objek pada penelitian ini yaitu Penjualan, Beban Pokok Penjualan, dan Laba Bersih. Variabel dependennya yaitu laba bersih, sedangkan variabel independennya yaitu penjualan dan beban pokok penjualan. Subjek penelitiannya yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini yaitu Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Yang Terdaftar di BEI periode 2018-2021 sejumlah 75 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang dipakai yaitu *purposive sampling* melalui kriteria atau kategori tertentu. Sehingga menghasilkan sampel sebanyak 26 perusahaan dengan jangka waktu 4 tahun, maka pada penelitian ini memakai 104 data pengamatan.

Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian ialah observasi atau sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data Sekunder

Data penelitian ini ialah data sekunder yang didapatkan dari situs internet Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan periode 2018-2021. Penelitian dilaksanakan dengan teknik mengumpulkan, lalu dipelajari, dan kemudian ditelaah data yang sudah didapatkan berhubungan dengan topik dari penelitian ini.

b. *Library Research* (Penelitian Kepustakaan)

Penelitian kepustakaan dipakai untuk mendapatkan informasi-informasi yang banyak dan berfungsi sebagai landasan teori serta rujukan dalam pengolahan data dengan teknik membaca, meneliti, menganalisis, dan mengevaluasi literatur tentang pokok bahasan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis data yang diterapkan ialah analisis regresi data panel. Menurut Ghozali & Ratmono (2017) data panel diartikan sebagai sekelompok data (dataset) yang karakter unit *cross-sectional* bisa pribadi, industri, Negara dipelajari selama periode tertentu. Data runtun waktu penelitian ialah pada rentang waktu 4 tahun yaitu 2018-2021. Lalu data silang penelitiannya perusahaan manufaktur sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI kemudian diambil untuk dijadikan sampel penelitian dengan jumlah 26 perusahaan. Menurut Kusumaningtyas dkk (2022) ada tiga model untuk mengestimasi data panel, ialah *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Model regresi data panel pada penelitian yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$

Sumber : Ghozali & Ratmono (2017)

Keterangan :

Y = Laba Bersih

X₁ = Penjualan

X₂ = Beban Pokok Penjualan

B₀ = Konstanta

β₁ = Koefisien regresi (Penjualan)

β₂ = Koefisien regresi (Beban Pokok Penjualan)

ε = Error atau sisa (*residual*)

N = Banyak Observasi

T = Banyak Waktu

Selanjutnya model regresi di atas ditransformasikan dalam bentuk logaritma. Transformasi data dilakukan untuk menghindari masalah dalam tahap selanjutnya dari proses analisis data (Sekaran & Bougie, 2017). Model regresinya menjadi sebagai berikut:

$$\text{Log}Y_{it} = \beta_0 + \text{Log}\beta_1 X_{1it} + \text{Log}\beta_2 X_{2it} + \varepsilon_{it}$$

$i = 1, 2, \dots, N ; t = 1, 2, \dots, T$

Keterangan :

LogY = Log Laba Bersih

LogX₁ = Log Penjualan

LogX₂ = Log Beban Pokok Penjualan

Metode Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dilakukan uji asumsi klasik. Menurut Kusumaningtyas dkk (2022) uji asumsi klasik dilaksanakan agar tidak bias model regresinya. Terdapat 4 uji dalam uji asumsi klasik, ialah uji normalitas, uji heteroskedstisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi.

Metode Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t yaitu pengujian koefisien regresi bagi semua variabel independen pada variabel dependen agar bisa melihat berapa besar pengaruhnya (Ghozali, 2018). Menurut Edison (2018) uji t dipakai untuk menguji hipotesis dengan cara parsial. Uji t statistik diketahui dari nilai profitabilitasnya, semisal nilai profitabilitasnya < 0,05 maka H₀ ditolak, berarti hipotesis pilihan diterima yang menerangkan variabel independen berpengaruh secara parsial pada variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) H₀ ditolak jika $t_{\text{statistik}} < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ dan H₀ diterima jika $t_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

Uji F

Menurut Ghozali (2018) Uji F memperlihatkan seluruh variabel independen pada model berpengaruh secara bersamaan atau simultan pada variabel dependen yang ada. H₀ ditolak semisal $F_{\text{statistik}} < 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau H₀ diterima semisal $F_{\text{statistik}} > 0,05$ atau $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) koefisien determinasi (R²) lazimnya menghitung sejauh mana kekuatan model saat membuktikan variasi dependen. Menurut Edison (2018) Nilai koefisien determinasi merupakan nilai Adjusted R Square (R²). Besarnya R² bermakna variabel independen membagikan informasi yang diperlukan dalam memperkirakan variasi variabel dependen.

HASIL

Hasil Analisis Regresi Data Panel

Hasil Uji Chow

Uji Chow yaitu tes yang dipakai saat memilih model CEM atau FEM paling tepat untuk dipakai saat memperkirakan data panel. Ketentuannya ialah semisal nilai probabilitas *cross section chi-square* < 0,05 (nilai signifikan), FEM yang dipakai. Sebaliknya, semisal nilai probabilitas *cross section chi-square* > 0,05 (nilai signifikan), CEM yang dipakai (Kusumaningtyas dkk., 2022). Berikut hasil Uji Chow :

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: FEM1
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	5.457064	(25,76)	0.0000
Cross-section Chi-square	106.897773	25	0.0000

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar di atas, terlihat jika nilai *cross section chi-square* 0,0000 yaitu < dari 0,05. Disimpulkan jika model yang digunakan ialah model FEM.

Hasil Uji Hausman

Uji Hausman yaitu pengujian yang dipakai saat memilih model FEM atau REM yang tepat untuk dipakai. Ketentuannya adalah semisal angka probabilitas *cross section random* < 0,05 (nilai signifikan), FEM dapat dipakai. Sebaliknya, semisal angka probabilitas *cross section random* > 0,05 (nilai signifikan), REM dapat dipakai (Kusumaningtyas dkk., 2022). Berikut hasil Uji Hausman:

Correlated Random Effects-Hausman Test
 Equation: REM1
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.884068	2	0.6427

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar, nilai *cross section random* 0,6427 > dari 0,05. Disimpulkan model yang akan dipakai ialah model REM.

Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* yaitu tes yang digunakan agar dapat melihat model REM lebih baik atau model CEM untuk digunakan. *Breusch Pagan* mengembangkan uji ini yang didasarkan dari nilai residual dari CEM. Ketentuannya ialah semisal angka probabilitas *Breusch Pagan* < 0,05 maka REM akan dipakai. Sebaliknya, semisal angka probabilitas *Breusch Pagan* > 0,05, CEM akan dipakai (Kusumaningtyas dkk., 2022). Berikut hasil Uji LM dari penelitian ini:

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	41.33388 (0.0000)	0.523014 (0.4696)	41.85689 (0.0000)
Honda	6.429143 (0.0000)	-0.723197 (0.7652)	4.034713 (0.0000)

Tabel 3. Hasil Uji LM

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar di atas, nilai probabilitas *Breusch Pagan* 0,0000 yaitu $< 0,05$. Disimpulkan model yang akan dipakai ialah model REM.

Dapat disimpulkan bersumberkan ketiga uji pemilihan model tersebut jika model yang diambil ialah *Random Effect Model* (REM), karena dua dari tiga uji pemilihan yang dilakukan model REM merupakan model yang terpilih. Berikut gambar model yang terpilih:

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/17/22 Time: 20:45
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.260129	2.484932	-2.116810	0.0367
LOG(X1)	4.219231	0.754187	5.594413	0.0000
LOG(X2)	-3.174142	0.758596	-4.184229	0.0001

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.670953	0.5487
Idiosyncratic random		0.608511	0.4513

Weighted Statistics			
R-squared	0.628838	Mean dependent var	10.31455
Adjusted R-squared	0.621488	S.D. dependent var	0.983594
S.E. of regression	0.605140	Sum squared resid	36.98560
F-statistic	85.55905	Durbin-Watson stat	1.761745
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.809018	Mean dependent var	24.97538
Sum squared resid	79.20928	Durbin-Watson stat	0.822621

Tabel 4. Random Effect Model (REM)

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Dengan demikian persamaan model regresi dari penelitian ini bersumber pada model REM ialah berikut ini:

$$Y_{it} = -5,260129 + 4,219231 X_{1it} - 3,174142 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Bersumber pada model regresi data panel di atas, hasil koefisien regresinya diterangkan sebagai berikut:

Nilai Konstanta (β_0) = -5,260129 dapat diartikan jika semua variabel independen meliputi penjualan dan beban pokok penjualan dianggap tidak mengalami perubahan atau konstan, maka laba bersih sebesar -5,260129. Dengan kata lain jika penjualan dan beban pokok penjualan tidak memberikan pengaruh maka laba bersih akan sebesar -5,260129, dimana tanda negatif menunjukkan penurunan laba bersih.

Koefisien Regresi (β_1) = 4,219231 dapat diartikan jika variabel penjualan berubah 1%, maka laba bersih akan mengalami perubahan sebesar 4,219231%. Simbol positif dari nilai tersebut menunjukkan adanya hubungan dengan arah yang sama antara laba bersih dengan penjualan, artinya jika penjualan naik, laba bersih juga akan naik.

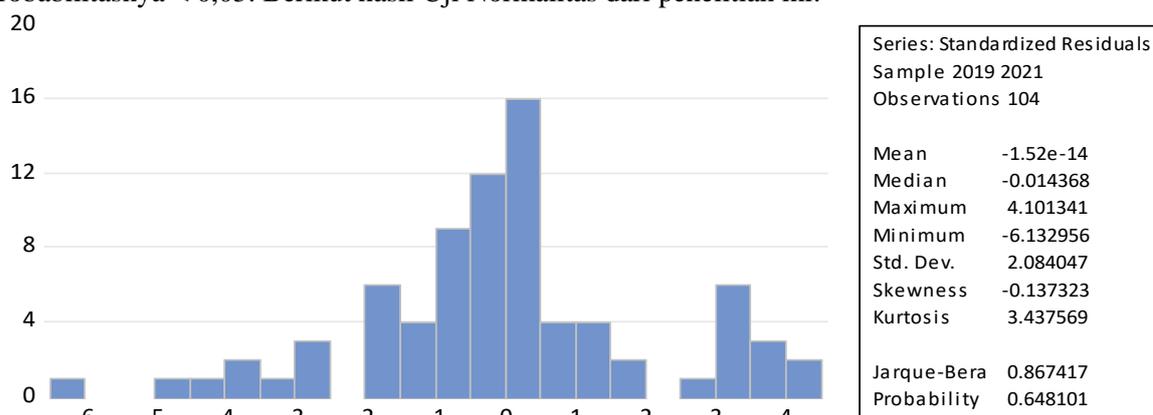
Koefisien Regresi (β_2) = -3,174142 dapat diartikan jika variabel beban pokok penjualan berubah 1%, laba bersih akan berubah sejumlah -3,174142%. Simbol negatif dari nilai tersebut

memperlihatkan terdapat hubungan berbeda arah antara laba bersih dengan beban pokok penjualan, artinya semisal beban pokok penjualan naik, maka laba bersih akan turun.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan mengetahui pada model regresi, *residual* atau variabel pengganggu apakah berdistribusi normal. Pada Uji t dan Uji F memperkirakan *residual* membayangi normalnya distribusi. Tidak terpenuhinya asumsi, akan menghasilkan uji statistik yang tidak benar dalam sampel kecil khususnya (Ghozali & Ratmono, 2017). Penelitian ini memakai uji Jarque-Bera dengan model regresi dapat disebut data berdistribusi normal semisal angka probabilitasnya $> 0,05$ dan disebut data tidak berdistribusi normal semisal angka probabilitasnya $< 0,05$. Berikut hasil Uji Normalitas dari penelitian ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Besumber pada gambar di atas, terlihat jika probabilitas dari Uji Jarque-Bera sebesar 0,648101 $> 0,05$. Disimpulkan datanya berdistribusi normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Menurut Fauzi, Dencik, & Asiati (2019) heteroskedastisitas yaitu keadaan *variance* dari *error term* dari persamaan model regresi tidak konsisten. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melaksanakan pengujian pada nilai sisa atau residual dari suatu data. Heteroskedastisitas yaitu asumsi terhadap varians residual dalam regresi yang berasal dari satu pandangan ke pandangan lain yang berbeda, tetapi jika sama disebut homoskedastisitas (Edison, 2018). Penelitian ini memakai uji glejser dengan model regresi dapat disebut tidak terjadi heteroskedastisitas semisal angka profitabilitas $> 0,05$ dan disebut terjadi heteroskedastisitas semisal angka profitabilitas $< 0,05$. Berikut hasil Uji Heteroskedastisitas penelitian ini:

Dependent Variable: REABS
 Method Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 10/17/22 Time: 22:03
 Sample: 2018 2021
 Periods included: 4
 Cross-sections included 26
 Total panel (balanced) observations: 104
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.42E+12	2.04E+11	-6.930625	0.0000
LOG(X1)	3.14E+10	7.73E+10	0.405671	0.6858
LOG(X2)	2.13E+10	7.79E+10	0.273909	0.7847

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar di atas, terlihat jika nilai probabilitas dari variabel penjualan $0,6858 > 0,05$ juga nilai probabilitas dari variabel beban pokok penjualan $0,7847 > 0,05$. Sehingga disimpulkan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan keadaan saat variabel bebas model regresi saling terhubung dengan variabel bebas lainnya (Fauzi dkk., 2019). Uji multikolinearitas memiliki tujuan mengetahui apakah didapati korelasi sempurna atau tinggi dari variabel independen (Ghozali & Ratmono, 2017). Terjadinya multikolinearitas dilihat dari hasil analisis pada model yang terdapat nilai R-Square yang tinggi namun nilai t-hitungnya tidak signifikan. Dan juga dapat dilihat dari hubungan antar variabel bebas, jika sangat besar atau $> 0,8$ maka terjadi multikolinearitas sehingga harus diperbaiki (Junjunan & Nawangsari, 2021). Berikut hasil Uji Multikolinearitas dari penelitian ini:

	LOG(X1)	LOG(X2)
LOG(X1)	1.000000	0.696234
LOG(X2)	0.696234	1.000000

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas
 Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar di atas, terlihat jika nilai hubungan antar variabel independen sebesar $0,696234$ yaitu $<$ dari $0,8$. Disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berfungsi agar dapat terlihat model regresi linear terdapat korelasi dari residual atau kesalahan pengganggu saat periode t juga kesalahan saat periode $t-1$ atau sebelumnya. Autokorelasi timbul dikarenakan adanya penelitian yang beruntun selama waktu yang saling terhubung (Ghozali & Ratmono, 2017).

Menurut Edison (2018) perhitungan adanya indikasi autokorelasi dengan melihat nilai hitung (d) berdasarkan ketentuan berikut:

- $d < D_l$ = adanya autokorelasi positif dan harus diperbaiki
- $D_l < D < D_u$ = terjadinya autokorelasi positif tinggi dan perlu diperbaiki
- $D_l < d < 4 - D_u$ = tidak terjadinya autokorelasi
- $4 - D_u < d < 4 < d_l$ = terjadi autokorelasi kuat
- $4 - d_l < d$ = masalah autokorelasi sangat serius

Berikut hasil Uji Autokorelasi dari penelitian ini:

Weighted Statistics			
R-squared	0.628838	Mean dependent var	10.31455
Adjusted R-squared	0.621488	S.D. dependent var	0.983594
S.E. of regression	0.605140	Sum squared resid	36.98560
F-statistic	85.55905	Durbin-Watson stat	1.761745
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi
 Sumber: Hasil Output Pengolahan Eviews 12

Bersumber pada gambar, nilai Durbin-Watson $1,761745$. Angka tersebut sesuai dengan ketentuan $D_l < d < 4 - D_u$ yaitu $1,6415 < 1,761745 < 4 - 1,7198$ dimana $1,6415$ sebagai nilai $D_l <$ dari nilai d atau Durbin-Watson, kemudian nilai $d <$ dari $4 - 1,7198$ sebagai nilai D_u atau sebesar $2,2802$. Sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t

Uji t untuk Variabel Penjualan terhadap Laba Bersih

Bersumber dari model REM pada Gambar 5, terlihat bahwa nilai probabilitas atau $t_{\text{statistik}}$ dari penjualan 0,0000 yaitu $< 0,05$ dan dilihat dari t_{hitung} sebesar 5,594413 yaitu $>$ dari t_{tabel} sebesar 1,66008 ($df = 104 - 2 - 1$). Sehingga disimpulkan jika penjualan berpengaruh positif pada laba bersih.

Uji t untuk Variabel Beban Pokok Penjualan terhadap Laba Bersih

Bersumber dari model REM pada Gambar 5, terlihat bahwa nilai probabilitas atau $t_{\text{statistik}}$ dari beban pokok penjualan sebesar 0,0001 yaitu $<$ dari 0,05 atau dilihat dari t_{hitung} sebesar -4,184229 yaitu $>$ dari t_{tabel} sebesar -1,66008 ($df = 104 - 2 - 1$). Sehingga disimpulkan jika beban pokok penjualan berpengaruh negatif pada laba bersih.

Hasil Uji F

Bersumber pada model REM yang terpilih pada Gambar 5, terlihat jika nilai probabilitas $F_{\text{statistik}}$ sebesar 0,000000 yaitu $<$ dari 0,05 atau dilihat dari F_{hitung} sebesar 85,55905 yaitu $>$ dari F_{tabel} sebesar 3,09 ($Df1 = 2$ dan $Df2 = 104 - 2 - 1$). Sehingga disimpulkan jika penjualan dan beban pokok penjualan secara simultan atau bersamaan berpengaruh pada laba bersih.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bersumber pada model REM yang terpilih pada Gambar 5, terlihat jika Adjusted R Squared 0,621488 atau 62,1488%. Sehingga disimpulkan jika penjualan dan beban pokok penjualan bersamaan memberikan pengaruh sebesar 62,1488% terhadap naik atau turunnya laba bersih, sisanya sejumlah 37,8512% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Bersumberkan hasil analisis uji t (parsial) di atas menunjukkan jika penjualan berpengaruh positif pada laba bersih. Sebagai contoh, seperti pada PT Satyamitra Kemas Lestari Tbk (SMKL) pada tahun 2020 memperoleh penjualan sejumlah Rp 1,697 triliun dan laba bersih sejumlah Rp 40,451 miliar, kemudian pada tahun 2021 perusahaan tersebut memperoleh penjualan sebesar Rp 2,119 triliun dimana jumlah tersebut naik sebesar 24,86% daripada tahun sebelumnya juga berada di atas rata-rata dari persentase kenaikan penjualan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 5,69% dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 106,306 miliar dimana jumlah tersebut juga naik daripada tahun sebelumnya sebesar 162,81%. Kenaikan penjualan SMKL pada tahun 2021 didorong oleh meningkatnya penjualan segmen produk *carton box* dan *offset* sebesar 24,90% dan 30,88%. Kemudian diikuti oleh segmen lainnya seperti *pre-print* dan *rigid box*. SMKL memiliki keahlian *customized order* dalam memenuhi segmen-segmennya sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan baik dalam bentuk jenis, bentuk, dan ukuran kemasan (Nabhani, 2022). Dari contoh, dapat terlihat semisal penjualan naik maka laba bersihpun naik, begitupun sebaliknya semisal penjualan turun maka laba bersihpun turun atau penjualan berpengaruh positif pada laba bersih. Tingkat laba bersih setiap periode akan bergantung pada jumlah penjualan yang dihasilkan pada periode berlangsung.

Hasilnya sinkron dengan penelitian yang digarap Muhajir (2020), Kristianti (2021), Ambarwati & Kusnadianti (2021), Casmadi & Butar, (2018), Sidabutar (2020), Astriningrum dkk (2018), Kusumaningati & Sugianto (2021), Ramdhani (2021) yang menunjukkan jika penjualan berpengaruh positif pada laba bersih perusahaan.

Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Bersumberkan hasil analisis uji t (parsial) di atas menunjukkan jika beban pokok penjualan berpengaruh negatif pada laba bersih. Sebagai contoh, seperti pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk (ESIP) pada tahun 2020 memperoleh beban pokok penjualan sebesar Rp 39,97 miliar dan laba bersih sebesar Rp 1,74 miliar, kemudian pada tahun 2021 perusahaan tersebut memperoleh beban

pokok penjualan sebesar Rp 46,89 miliar dimana jumlah tersebut naik sebesar 17,9% daripada tahun sebelumnya juga berada di atas rata-rata dari persentase kenaikan beban pokok penjualan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 6,48% dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 611,43 juta dimana jumlah tersebut turun daripada tahun sebelumnya sebesar 64,89%. Salah satu komponen yang menyebabkan naiknya beban pokok penjualan adalah kenaikan pemakaian bahan baku, dari tahun sebelumnya Rp 31,83 miliar naik menjadi Rp 39,11 miliar (Suryahadi, 2022). Dari contoh, dapat terlihat semisal beban pokok penjualan naik maka laba bersih turun, begitupun sebaliknya semisal beban pokok penjualan menurun maka laba bersih meningkat atau beban pokok penjualan berpengaruh negatif pada laba bersih. Pengaruh negatif disini menunjukkan bahwa kenaikan beban pokok penjualan lebih condong akan terjadinya penurunan pada laba bersih ataupun sebaliknya.

Hasilnya sinkron dengan penelitian yang digarap Kusumaningati & Sugianto (2021) dan Lutpiyah (2020) yang menunjukkan jika beban pokok penjualan berpengaruh negatif pada laba bersih perusahaan.

Pengaruh Penjualan dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih

Bersumberkan hasil analisis uji F (simultan) di atas menunjukkan jika penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan atau bersamaan pada laba bersih. Sebagai contoh, seperti pada PT Sreeya Sewu Indonesia Tbk (SIPD) pada tahun 2020 memperoleh penjualan sebesar Rp 4,34 triliun, beban pokok penjualan sebesar Rp 3,70 triliun dan laba bersih sebesar Rp 14,33 miliar, kemudian pada tahun 2021 perusahaan tersebut memperoleh penjualan sebesar Rp 5,43 triliun dimana jumlah tersebut naik sebesar 25,29% daripada tahun sebelumnya juga berada di atas rata-rata dari persentase kenaikan penjualan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 5,69%, beban pokok penjualan sejumlah Rp 4,89 triliun dimana jumlah tersebut naik sebesar 32,15% daripada tahun sebelumnya juga berada di atas rata-rata dari persentase kenaikan beban pokok penjualan perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai sampel yaitu sebesar 6,48% dan memperoleh laba bersih sebesar Rp 15,06 miliar dimana jumlah tersebut turun daripada tahun sebelumnya sebesar 5,09%. Kenaikan penjualan SIPD sebagian besar kontributornya adalah segmen pakan sebesar 67,80% kemudian kontributor selanjutnya adalah segmen makan siap saji dan segmen ayam umur sehari atau ayam potong. Kemudian kenaikan beban pokok penjualan disebabkan oleh naiknya harga bahan baku seperti bungkil kedelai atau *soybean* yang mengakibatkan naiknya biaya produksi (Timmoria, 2022). Dari contoh, dapat terlihat semisal penjualan dan beban pokok penjualan naik maka laba bersihpun naik, begitupun sebaliknya semisal penjualan dan beban pokok penjualan turun maka laba bersihpun turun atau penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan atau bersamaan pada laba bersih. Dengan penjualan dan beban pokok penjualan yang diatur secara baik oleh perusahaan, laba yang didapatkan lebih condong meningkat.

Bersumberkan hasil analisis uji koefisien determinasi di atas menunjukkan jika penjualan dan beban pokok penjualan berkontribusi atau berpengaruh pada laba bersih sejumlah 62,1488% sisanya dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti. Sehingga penjualan dan beban pokok penjualan dapat berfungsi dalam pertimbangan saat mengukur kinerja perusahaan sektor industri dasar & kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

Hasilnya sinkron dengan penelitian yang digarap Nurazhari & Dailibas (2021) dan Ramdhani (2021) yang menyatakan penjualan dan beban pokok penjualan secara bersamaan atau simultan berpengaruh pada laba bersih perusahaan.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil pengujian dan analisis penelitian mengenai pengaruh penjualan dan beban pokok penjualan terhadap laba bersih, maka disimpulkan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, beban pokok penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, lalu penjualan dan beban pokok penjualan berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

REFERENSI

- Ali, M. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), NON PERFORMING LOAN (NPL), DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (Studi pada PT BPR Cianjur periode 2007-2016). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1185–1200. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.180>
- Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020. *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3). <https://doi.org/10.31955/mea.v5i3.1424>
- Apriwandi, A. (2012). Pengaruh Locus of Control, Budaya Paternalistik, Kapasitas Individu, terhadap Keefektifan Penganggaran Partisipatif dan Budgetary Slack dalam Peningkatan Kinerja Manajerial. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 1(2). <https://doi.org/10.24036/jkmb.477900>
- Arief, M. A. (2020). Kuartal III/2020, Akida : Industri Kimia Dasar Belum Tumbuh. Diambil 22 September 2022, dari *Ekonomi Bisnis* website: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20201109/257/1315089/kuartal-iii2020-akida-industri-kimia-dasar-belum-tumbuh>
- Artanti, A. A. (2022). Pertumbuhan Ekonomi 2021 Tak Capai Target, Sri Mulyani: Bukan Kinerja Buruk. Diambil 22 September 2022, dari *medcom.id* website: <https://www.medcom.id/ekonomi/makro/dN6ar1pK-pertumbuhan-ekonomi-2021-tak-capai-target-sri-mulyani-bukan-kinerja-buruk>
- Astriningrum, A. R., Wahyuningtyas, E. S., & Amalia, N. (2018). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Pajak Dan Biaya Keuangan Terhadap Laba Rugi Perusahaan Jasa. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 108–118. <https://doi.org/10.37058/jem.v4i2.700>
- Casmadi, Y., & Butar, B. R. S. F. (2018). Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Sub Sektor Kabel Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Prodi D3 Dan D4 Akuntansi Poltekpos Bandung*, 10(2).
- Christine, D., & Apriliana, T. (2021). *The Influence of Profitability, Technical Analysis Education and Liquidity Toward Stock Price: An Empirical Study on Banking Sector in Indonesia*. 11, 583–588. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.1.42>
- Christine, D., & Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Komponen Arus Kas Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Kajian Akuntansi: Teori Dan Riset*, 35.
- Dewi, P. E. D. M., Devi, S., & Masdiantini, P. R. (2021). *Analysis of Cost of Sold and Production Costs on Company (Case Study at PT Perikanan Nusantara (Persero) Benoa Branch) Profit*. Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.056>
- Edison, A. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (1 ed.). Bandung: Cendra.
- Fauzi, F., Dencik, B. A., & Asiati, I. D. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (9 ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hasanudin, I. A. (2018). *Teori Akuntansi*. Yogyakarta: Cetta Media.
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi (Pendekatan Konsep dan Analisis)*. Jakarta: Grasindo.
- Indrayani, Gani, A., Mursidah, & Yunina. (2022). The Effect Of Sales, Production Costs, Total Debt And Working Capital On Net Profit Of Manufacturing Companies Pharmaceutical Sub Sector. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 2(3), 399–412. <https://doi.org/10.54443/ijerlas.v2i3.140>
- Izmi, F. N. (2019). *Pengaruh Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Muhammadiyah, Medan.
- Jannah, M. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. *Banque Syar'i: Jurnal Llmiah Perbankan Syariah*, 4(1), 87–112. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32678/bs.v4i1.1073>
- Junjunan, I. M., & Nawangsari, T. A. (2021). *Pengolahan Data Statistik dengan Menggunakan EViews dalam Penelitian Bisnis*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Kasmir, S. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kristianti, A. (2021). Pengaruh Modal Kerja Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Otomotif Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsuraya*, 1(1).
- Kusumaningati, I. D., & Sugianto, D. A. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Beban Pokok Pendapatan Terhadap Laba Bersih Pada PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Tahun 2013-2018. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 114–127.
- Kusumaningtyas, E., Subagyo, E., Adinugroho, C. W., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., ... Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews (E-Book)*. Lamongan: Academia Publication.
- Kuswinarsih, E. (2021). *Pengaruh Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Pada Perusahaan PT. Muara Dua Palembang*. Universitas Tridinanti Palembang, Palembang.
- Lutpiyah. (2020). *Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Beban Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Plastik Listing Di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2015-2018*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin, Banten.
- Muhajir, A. (2020). Modal Kerja, Perputaran Piutang, Persediaan dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(1). <https://doi.org/10.55601/jwem.v10i1.715>
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi (4 ed.)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, A., Sukomo, S., & Badriah, E. (2022). *Pengaruh Beban Pokok Penjualan Dan Beban Usaha Terhadap Laba Usaha (Suatu Studi Pada PT Mayora Indah Tbk. Periode 2011-2020)*. Universitas Galuh, Ciamis.
- Muria, G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 19–33. <https://doi.org/10.34308/eqien.v5i1.11>
- Nabhani, A. (2022). SMKL Raih Pertumbuhan Pendapatan 24,86%. Diambil 26 Oktober 2022, dari Neraca website: <https://www.neraca.co.id/article/162485/smkl-raih-pertumbuhan-pendapatan-2486>

- Noviana, A. (2022). Harga Komoditas Naik, Laba Charoen Pokphand (CPIN) Terkoreksi pada 2021. Diambil 15 September 2022, dari Market Bisnis website: <https://market.bisnis.com/read/20220412/192/1521942/harga-komoditas-naik-laba-charoen-pokphand-cpin-terkoreksi-pada-2021>
- Nurazhari, D., & Dailibas, D. (2021). Pengaruh Penjualan Dan Harga Pokok Penjualan Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 509–515. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1663>
- Priatna, H., & Trisnawan, M. R. (2016). Pengaruh Persediaan Bahan Baku Dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan (Studi Kasus Pada CV. Cisatex Di Daerah Majalaya). *AKURAT Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7, 1–7.
- Pricilla, A. (2020). *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return Saham yang dimediasi oleh Arus Kas Operasi (Studi pada Perusahaan Sektor Rumah Sakit yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta.
- Purwanto, E. (2021). Pengaruh Penjualan, Beban Pokok Penjualan, Dan Pajak Penghasilan Terhadap Laba Bersih (Studi Kasus Perusahaan Di BEI Sektor Industri Makanan Dan Minuman Periode 2014 – 2019). *In Search – Informatic, Science, Entrepreneur, Applied Art, Research, Humanism*, 20(1), 27–34.
- Putra, I. G. S., Affandi, H. A. A., Purnamasari, L., & Sunarsi, D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Cipta Media Nusantara.
- Putri, C. A. (2020). “Industri Manufaktur yang Melambat Perlu Jadi Perhatian.” Diambil 22 September 2022, dari cnbc indonesia website: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200205184923-4-135625/industri-manufaktur-yang-melambat-perlu-jadi-perhatian>
- Rafsanjani, N., & Firdaus, S. N. (2021). *Pencatatan Laporan Laba Rugi Pada Perusahaan BUMN (PT. Petrokimia Gresik)*. Gresik.
- Ramdhani, M. P. (2021). ANALYSIS OF COST OF SALES AND SALES ON NET INCOME. *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis*, 9(1), 133. <https://doi.org/10.35314/inovbiz.v9i1.1900>
- Satria, M. R., & Thamrin, T. A. N. (2021). PENGARUH AKTIVA TETAP DAN MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH SETELAH PAJAK PENGHASILAN PADA PERUSAHAAN BUMN DIBIDANG PERDAGANGAN (STUDI KASUS PT. PERUSAHAAN PERDAGANGAN INDONESIA (PERSERO), PT . SARINAH (PERSERO) DAN PERUM BULOG) 2012-2016. *LAND JOURNAL*, 1(1), 88–96. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.597>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis* (6 ed., Vol. 2). Jakarta: Salemba Empat.
- Sidabutar, D. S. (2020). *Pengaruh Penjualan, Modal Kerja Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih (Survei Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018)*. Universitas Widyatama Bandung, Bandung.
- Soemarso. (2012). *Revisi akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Spence, M. (1973). Sinyal Pasar Kerja. *Jurnal Ekonomi Triwulanan*, 87(3), 355–374.
- Sudarwan, A. I. (2020). Duh, Laba Semen Baturaja (SMBR) Ambrol 60,47 Persen. Diambil 15 September 2022, dari Market Bisnis website:

<https://market.bisnis.com/read/20200530/192/1246489/duh-laba-semen-baturaja-smbrol-6047-persen>

Suryahadi, A. (2021). Laba Semen Indonesia (SMGR) naik saat pendapatan menurun, simak kata analisis. Diambil 15 September 2022, dari Investasi Kontan website: <https://investasi.kontan.co.id/news/laba-semen-indonesia-smgr-naik-saat-pendapatan-menurun-simak-kata-analisis>

Suryahadi, A. (2022). Pendapatan Naik, Laba Bersih Sinergi Inti Plasindo (ESIP) Justru Turun 64,89% di 2021. Diambil 26 Oktober 2022, dari Investasi Kontan website: <https://investasi.kontan.co.id/news/pendapatan-naik-laba-bersih-sinergi-inti-plasindo-esip-justru-turun-6489-di-2021>

Suzan, L., & Nabilah, R. S. (2020). Effect of production Costs and Sales on the Company's Net Profit. *Jurnal Akuntansi*, 24(2), 169. <https://doi.org/10.24912/ja.v24i2.689>

Timmoria, F. I. (2022). Sreeya Sewu (SIPD) Kantongi Penjualan Rp5,43 Triliun, Melesat Double Digit. Diambil 26 Oktober 2022, dari Market Bisnis website: <https://market.bisnis.com/read/20220505/192/1530157/sreeya-sewu-sipd-kantongi-penjualan-rp543-triliun-melesat-double-digit>

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). PENGARUH TOTAL HUTANG, MODAL KERJA, DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR BATU BARA TERDAFTAR DI BEI. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.108>